

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang industri farmasi. Teknologi yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan sangat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Obat-obatan merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Banyaknya penduduk di Indonesia berkorelasi dengan banyaknya permintaan akan obat-obatan sebagai salah satu penunjang kesehatan. Chaira *et al.* (2016) menyatakan Obat merupakan komponen esensial yang harus tersedia di sarana pelayanan kesehatan. Melihat kebutuhan terhadap obat-obatan yang tinggi, maka industri farmasi dituntut untuk semakin meningkatkan produktivitas dan kualitasnya, sehingga mengharuskan para pekerja untuk cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Hal ini tentu tidak lepas dari potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang harus dilakukan pengendalian.

Menurut Permenaker No. 5 Tahun 1996, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen keseluruhan yang meliputi organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja aman, efisien dan produktif. Kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan orang yang tidak mematuhi peraturan keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan kondisi lingkungan kerja atau sistem dan proses yang tidak aman (*unsafe condition*). Potensi bahaya (*hazard*) terdapat hampir di seluruh lingkungan kerja. Analisis tentang kecelakaan dan risikonya dilakukan atas dasar pengenalan atau identifikasi bahaya di lingkungan kerja dan pengukuran bahaya di tempat kerja. Secara garis besar ada empat faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan yaitu alat-alat mekanik, lingkungan dan kepada manusianya sendiri (Suma'mur 2014 dalam Supriyadi dan Ramdan 2017). Oleh karena itu, PT Sanbe Farma Plant Cimareme menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan para pekerjanya yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di seluruh kawasan perusahaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

PT Sanbe Farma memperoleh *grade A* melalui audit Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) untuk semua produk. PT Sanbe Farma merupakan perusahaan produsen farmasi terbesar keempat di Indonesia yang kegiatan produksinya menggunakan teknologi modern dalam prosesnya serta mempekerjakan ribuan orang. Hal tersebut tentu tidak lepas dari potensi bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan maupun pekerja. Sistem Manajemen K3 di PT Sanbe Farma dikelola oleh divisi EHS (*Environment, Health and Safety*). Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko adalah termasuk dari beberapa program kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim EHS dalam menjunjung tinggi sistem manajemen K3. Salah satu area yang di dalamnya terdapat berbagai macam

potensi bahaya adalah area *Central Warehouse* atau pusat pergudangan. Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada area tersebut dilakukan dengan menerapkan metode HIRADC.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Sanbe Farma Plant Cimareme yaitu :

1. Mengidentifikasi bahaya dan analisis risiko pada PT Sanbe Farma Plant Cimareme Unit *Central Warehouse*
2. Menguraikan penilaian risiko pada PT Sanbe Farma Plant Cimareme Unit *Central Warehouse*
3. Menguraikan pengendalian risiko pada PT Sanbe Farma Plant Cimareme Unit *Central Warehouse*

1.3 Manfaat

Pelaksanaan PKL ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Sanbe Farma Plant Cimareme dan menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, maka dapat diperoleh untuk mengkaji atau meninjau kembali aktivitas penerapan SMK3 jika masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan. Melalui kegiatan PKL dapat mendekatkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Perguruan tinggi juga dapat menerima masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, pelaksanaan PKL juga memberikan manfaat bagi mahasiswa PKL agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan gambaran nyata praktik penerapan SMK3.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 3 pekan dimulai pada tanggal 24 Februari – 16 Maret 2020 (seharusnya selama 2 bulan sampai 24 April namun dipersingkat karena pandemi covid-19) di PT Sanbe Farma Plant Cimareme. Lokasi perusahaan berada di Jl. Industri Cimareme No. 08 Padalarang 40553 (Gambar 1). Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan, mahasiswa ditempatkan pada divisi EHS.